



Malioboro Kawasan Bervaksin

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta berupaya mewujudkan Malioboro sebagai kawasan bervaksin selama perpanjangan masa PPKM Level 4, hingga 9 Agustus 2021 mendatang. Sehingga, kegiatan ekonomi perlahan dapat bangkit dan terlepas dari keterpurukan.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, secara garis besar, pihaknya siap menaati regulasi pemerintah pusat terkait perpanjangan.

Malioboro Kawasan Bervaksin

● Sambungan Hal 1

an PPKM Level 4 ini. Hanya saja, Pemkot harus memperhatikan kearifan lokal, dengan memberi kelonggaran terhadap aktivitas ekonomi.

"Contohnya di Malioboro, sebagaimana kita ketahui di sana pelaku usahanya sudah bervaksin semua. Maka, kita bisa kita berikan sedikit kelonggaran. Bagi yang belum vaksin, kita minta menyesuaikan," katanya, Selasa (3/8).

Menurutnya, pemkot bakal memasang tulisan di beberapa titik, sebagai penegasan bahwa seluruh pelaku usaha di Malioboro sudah bervaksin. Di samping itu, pengunjung yang datang ke pusat perekonomian Kota Yogyakarta tersebut juga diminta menunjukkan kartu vaksinasinya.

"Secara sampling, ya. Jadi, kita gunakan sistem sampling. Tapi, kita harus kasih jalan keluar juga, yang belum vaksin silakan vaksin di sana, kita kan sedang menggalakan vaksin di Kota Yogyakarta, di beberapa wilayah," urainya.

Oleh sebab itu, masyarakat yang masuk Malioboro nantinya tidak sebatas diwajibkan menaati protokol kesehatan 5M semata, tetapi sebisa mungkin juga sudah tervaksinasi. Menurutnya, hal tersebut bukan untuk mempersulit, namun demi keselamatan serta kesehatan bersama.

"Warga, pedagang di Malioboro harus tervaksin semua. Lalu, pengunjung masuk, kalau dulu dicek terkait 5M, sekarang lebih ke sudah vaksin belum. Tapi, sekali lagi, kita harus cari solusi, untuk yang belum tervaksin itu," terangnya.

"Mosok dikon ngalih, kan tidak mungkin. Kalau belum vaksin, ya, kita arahkan, silakan vaksin di sana, misalnya di kantor kecamatan yang sedang melaksanakan vaksinasi massal," imbuh orang nomor satu di kota pelajar tersebut.

Sementara mengenai kebijakan lain selama PPKM Darurat, terkait penyekatan jalan dan beragam pembatasan, pemkot akan melakukan kajian terlebih dahulu. Hasil kajian itu, imbuhnya, untuk menentukan langkah yang bakal ditempuh. "Itu sedang dikaji. Tapi, yang jelas, poin utama kami adalah vaksinasi, itu yang kita prioritaskan. Malioboro kawasan bervaksin menjadi kajian utama," ujarnya.

Kondisi nasional
Epidemiolog dari Griffith University Australia, Dicky Budiman mengatakan, pandemi Covid-19 di Indonesia belum terkendali dengan baik. Hal ini terlihat dari angka positivity rate harian yang sangat tinggi yaitu 20.98 persen per 2 Agustus 2021. Angka tersebut jauh dari standar positivity rate yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu 5 persen.

"Sangat jelas (belum terkendali). Positivity rate di atas 10 persen artinya belum terkendali kondisi pandeminya," ujar Dicky saat dihubungi Kompas.com, Selasa (3/8).

Positivity rate yang tinggi, kata Dicky, menjadi catatan serius karena Indonesia sudah terlalu lama dalam status *community transmission* dan belum terkendali. "Ini berbahaya, karena artinya kasus kematian belakangan akan tinggi sekali dan kesakitkan jelas," katanya.

Dicky menyebutkan, memang berdasarkan laporan, kasus Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan. Akan tetapi, penularan di masyarakat justru meningkat. "Kalau kasusnya menurun, dalam artian laporan kasusnya menurun ya. Bahwa kasus di masyarakat menurun, tidak. Tapi kalau laporan kasusnya menurun ya, karena memang dari laporan seperti itu. Di masyarakat meningkat, tinggi," kata Dicky.

Jauh dari baik
Senada, ahli epidemiologi Universitas Indonesia, Pandu Riono juga tidak percaya jika situasi Covid-19 Indonesia mengalami perbaikan seperti yang diklaim oleh pemerintah. "Enggak usah dipercaya," ujar dia. Menurut Pandu, situasi Covid-19 di Indonesia masih jauh dari perbaikan. "Tidak, lah (mengalami perbaikan). Masih jauh," kata Pandu.

Berdasarkan catatan Satgas Covid-19 yang dirangkum Kompas.com, kasus harian Covid-19 di Indonesia masih terbilang tinggi. Pada periode 8 hingga 20 Juli 2021, total ada sebanyak 570.661 tambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia. Sedangkan pada 21 Juli hingga 2 Agustus 2021 tercatat ada sebanyak 512.148 penambahan kasus positif baru.

Dari catatan itu terlihat memang kasus Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan. Tetapi, jumlah penurunannya tidak signifikan. Bahkan penurunan kasus itu, menurut Dicky, terjadi karena *testing* yang dilakukan oleh pemerintah juga menurun. Selain itu, kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia juga masih sangat tinggi. Pada 8 hingga 21 Juli 2021, tercatat sebanyak 13.292 orang yang meninggal akibat Covid-19. Kemudian pada periode 22 Juli hingga 2 Agustus 2021 meningkat menjadi 21.091. (aka/kpc)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD 3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005